

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang peneliti lakukan yaitu: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Subyek dan Obyek Penelitian, d) Data dan Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, dan g) Pemeriksaan Keabsahan Data.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Secara singkat, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), h. 3

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

<sup>3</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan...*, h. 4

Fokus penelitian ini adalah gaya kepemimpinan pimpinan (*mudîr*) dalam pengelolaan pondok pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan pimpinan dan semua orang yang terlibat dalam kegiatan belajar yang ada pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengetahui, mendeskripsikan serta memahami secara mendalam gaya kepemimpinan pimpinan (*mudîr*) dalam pengelolaan pondok pesantren dalam menjalankan tugas kepemimpinannya pada masing-masing pondok pesantren. Gaya kepemimpinan tersebut meliputi proses kegiatan kepemimpinan antara lain pengambilan keputusan, pendelegasian tugas, menetapkan sasaran, membangun komunikasi, pengawasan, supervisi, dan pemberian motivasi yang terjadi pada pondok pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini didesain bersifat studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>4</sup> Studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar ralitas dibalik fenomena, sebagaimana lazimnya perolehan data dalam penelitian kualitatif, data

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 120

studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang di peroleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi.

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di lapangan mengamati proses-proses gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan (*mudîr*) dalam pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terdiri dari tiga Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan. Pertama adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an *Ahlus Shuffah* Balikpapan. Peneliti memilih pondok pesantren ini karena merupakan pondok pesantren penghafal Al-Qur'an 30 juz di Balikpapan yang letaknya sekitar 38 km dari kota Balikpapan. Pondok pesantren ini tepatnya berada di jalan Gunung Binjai RT. 016 Kel. Teritip Kec. Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Pondok pesantren ini punya keunikan tersendiri karena hampir seluruh siswanya tidak membayar biaya sekolah seperti biaya SPP, biaya makan dan biaya tempat tinggal atau asrama.

Kedua adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an *Islamic Development Center (IDC)* Balikpapan. Peneliti memilih pondok pesantren ini karena merupakan pondok pesantren penghafal Al-Qur'an 30 Juz yang berada di pusat kota Balikpapan. Tepatnya berada di jalan Sport Gn. Dubbs No. 1 Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Pondok pesantren ini berdomisili di kompleks masjid Istiqomah Balikpapan. Pondok pesantren Tahfizhul Qur'an *Islamic*

*Development Center* mempunyai keunggulan, yaitu dengan mensubsidi full gratis biaya SPP, konsumsi dan asrama seluruh santri-santrinya.

Ketiga adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an dan Hadits *Al-Mukhlishin* Balikpapan. Peneliti memilih pondok pesantren ini karena merupakan salah satu pondok pesantren penghafal Al-Qur'an dan hadits yang berada di bagian utara kota Balikpapan. Tepatnya beralamatkan di jalan Rambai Strat 3 Dalam RT. 07 No. 04 Kel. Gunung Samarinda Baru Kec. Balikpapan Utara Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Pondok pesantren ini bersifat berbayar untuk santri-santrinya, akan tetapi bagi santri yang tidak mampu maka akan di beri kemudahan oleh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an dan Hadits *Al-Mukhlishin*.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu terdiri dari pimpinan (*mudîr*) pondok pesantren, kepala bidang, beberapa guru atau staf dan pengasuh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun Objek penelitian adalah gaya kepemimpinan *Mudîr* dalam pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, data tertulis, statistik dan foto.<sup>5</sup> Sesuai dengan pendapat

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 112

tersebut, maka yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diamati dan diambil untuk menjadi data utama.

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan/obyek penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini penelitian yang akan di gali adalah gaya kepemimpinan Pimpinan (*Mudîr*) dalam pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dan perilaku subjek (*informan*). Sedangkan data sekunder bersumber dari tulisan-tulisan, rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan pondok pesantren. Selain itu peneliti mencari data tambahan dari sumber-sumber tertulis lain meliputi arsip pondok pesantren, data dokumen, buku induk dan semua dokumen lain.

## **2. Sumber data**

Sumber data berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi/data sebagaimana diharapkan peneliti. Sumber data merupakan subyek yang mana data dapat diperoleh dari penelitian lapangan.<sup>6</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 114

- a. Pimpinan atau *Mudîr* Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.
- b. Kepala bidang, guru, staf dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang menggunakan panduan atau pedoman wawancara.<sup>7</sup>

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dengan ciri kontak langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil maka peneliti berusaha menjalin hubungan akrab dengan subyek penelitian jauh sebelum penelitian ini dilakukan.<sup>8</sup>

Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik utama, baik secara langsung maupun tertulis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar dari pokok permasalahan yang diteliti.

---

<sup>7</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h. 193

<sup>8</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.135

Wawancara dilakukan di samping dibantu alat-alat tulis, peneliti juga menggunakan instrumen recorder MP4 dan HP, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang informasi yang digali.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, media ini digunakan agar wawancara dapat lebih terfokus kepada permasalahan yang diteliti. Bagi responden yang meminta wawancara tertulis disediakan daftar wawancara yang dimaksud. Wawancara akan dilakukan secara mendalam terhadap sejumlah pihak yang terlibat dalam organisasi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan, seperti: pimpinan (*mudîr*) pondok pesantren, kepala bidang, guru, pengasuh, karyawan dan santri.

## **2. Teknik Observasi**

Teknik pengumpulan data kedua adalah observasi. Teknik ini merupakan satu bentuk kegiatan pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek dan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup>

Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipasi (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>10</sup> Akan tetapi dalam melakukan observasi, peneliti lebih cenderung melakukan observasi

---

<sup>9</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 11

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 310

partisipasi moderat, yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya (ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar).<sup>11</sup>

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan sendiri di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, sambil memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul atau data yang diperoleh.<sup>12</sup> Observasi juga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku subyek yang berkenaan dengan hal-hal mengenai manusia ataupun benda dan situasi-situasi yang terkait dengan gaya kepemimpinan *mudir* yang terjadi atau berjalan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Selain dua teknik pengumpulan data di atas, teknik yang tidak kalah pentingnya adalah dokumentasi yaitu sumber data *non human* (bukan manusia). Dokumen adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.<sup>13</sup> Teknik ini dilakukan dengan mengambil sejumlah data sekunder dari dokumen-dokumen yang terkait erat dengan pokok penelitian. Teknik ini dilakukan dengan menggali dokumen yang terkait dengan sejarah singkat berdirinya pondok pesantren, profil pimpinan, profil pondok pesantren, daftar struktural guru-guru, daftar sarana dan prasarana dan daftar prestasi pondok pesantren dan santri.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan...*, h. 311

<sup>12</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian...*, h. 129

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 161



Adapun sejumlah dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini ialah: 1) buku profil pondok pesantren, 2) dokumen tentang aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren, 3) dokumentasi tentang perencanaan program-program, 4) denah dan lokasi, 5) struktur organisasi penyelenggara pondok pesantren, 6) kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren.

Data-data ini akan bermanfaat memberikan gambaran secara lebih valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai bahan pendukung dalam memahami informasi verbal dan fenomena yang berhasil direkam peneliti.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensentiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup>

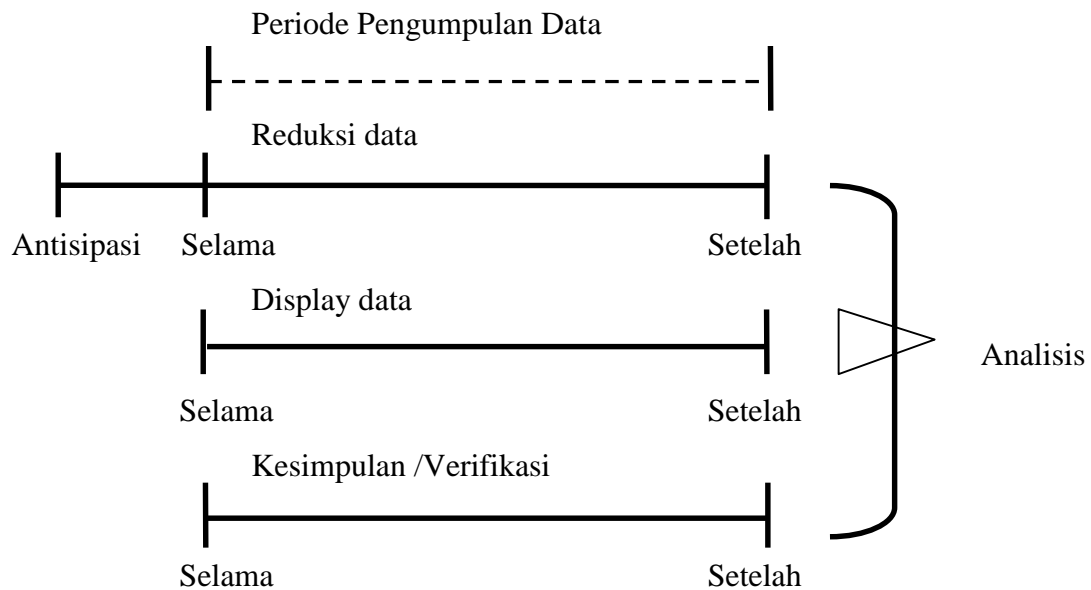
Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, sejak dari awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan. Ketika melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden. Bila jawaban responden tidak memenuhi target yang diinginkan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali sampai tahap tertentu yaitu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Milles dan Huberman seperti dikutip oleh Emzir, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 246

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada komponen dalam analisis data (*flow model*), yaitu: <sup>15</sup>



Gambar 1: Langkah-langkah Analisis

Berdasarkan gambaran tersebut terlihat bahwa setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi (pengurangan) data. Reduksi data antisipasi terjadi pada saat peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh), konseptual kerangka kerja, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk memilih data yang ingindi reduksi.<sup>16</sup>

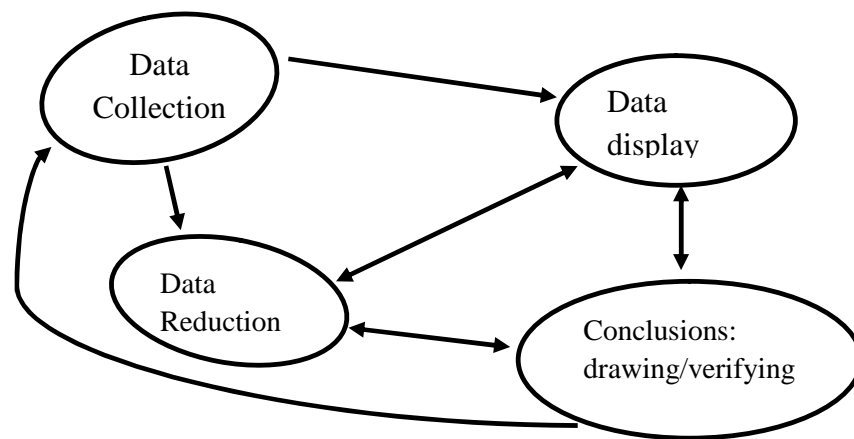
Dalam Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara induktif yaitu bertitik tolak dari khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi, dan

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 54

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 55

diskripsi atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan penelitian berlangsung. Teori yang memperlihatkan hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan penelitian berlangsung.

Proses ini berbentuk siklus yang digambarkan oleh Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Burhan Bungin berikut ini:<sup>17</sup>



Gambar 2: Siklus Analisis Data Milles dan Huberman

Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami dan dirasakan oleh subyek. Catatan lapangan berupa catatan yang apa adanya terjadi di lapangan.

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 53

## 2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan terinci. Semakin lama peneliti di lapangan, jumlah data akan semakin banyak pula dan lebih kompleks serta rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.<sup>18</sup>

Mereduksi data maksudnya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti HP, note book dengan memberikan kode pada akses tertentu.

Diawali dengan mendeskripsikan semua hasil catatan dilapangan yang masih acak, kompleks dan belum bermakna. Peneliti kemudian melakukan reduksi dengan memilah-milah dan merangkum serta mengambil data yang penting dan pokok, kemudian membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Kemudian peneliti membuang sisa data yang tidak terpakai dan dianggap sudah tidak layak dengan penelitian

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 247

### 3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Setelah mereduksi data ke dalam huruf besar dan huruf kecil serta angka, peneliti kemudian menyajikan data. Data yang disajikan lalu disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya mudah dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, sehingga terjadi hubungan yang intraktif antara ketiga kelompok tersebut yaitu huruf besar, huruf kecil dan angka.

Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Lebih jauh dalam melakukan penyajian data dapat juga dilakukan dengan berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart, selain teks naratif.<sup>19</sup>

Kegiatan penelitian lapangan memiliki fenomena sosial yang kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan ketika memasuki lapangan dan setelah berlangsung penggalan data dalam beberapa lama akan mengalami perkembangan data. Karena itu peneliti akan selalu menguji data awal yang ditemukan apakah mengalami perkembangan atau tidak. Bila setelah agak lama menggali data lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 53

Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.<sup>20</sup>

#### **4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah keempat dalam analisis kualitatif. Kesimpulan awal atau hipotesis yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>21</sup> Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tidak mengalami perubahan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan harus mengalami pembuktian dengan terjun kelapangan melakukan penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 54

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 252

suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

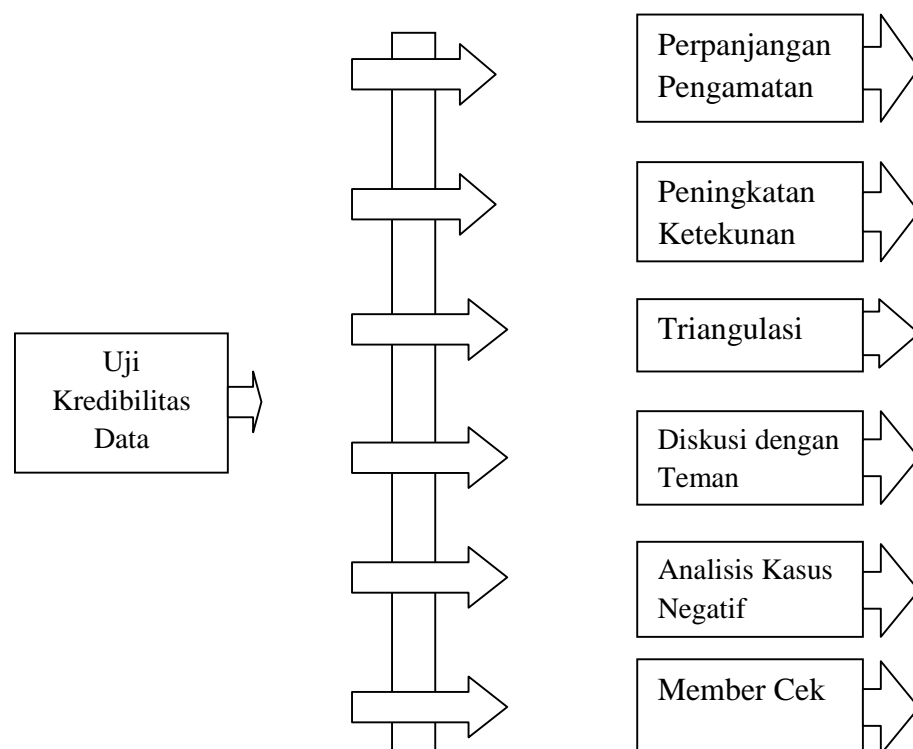
Dalam penelitian kualitatif keabsahan data harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaaan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu.<sup>22</sup> Ada tiga teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, untuk membangun kepercayaan responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus menerus. Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 189

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik *me-recheck* temuan, membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.<sup>23</sup> Ada beberapa macam metode dalam menguji dan mengecek kevalidan data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Beberapa yang dimaksud antara lain; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member cek.<sup>24</sup> Keenam cara tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 3: Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif

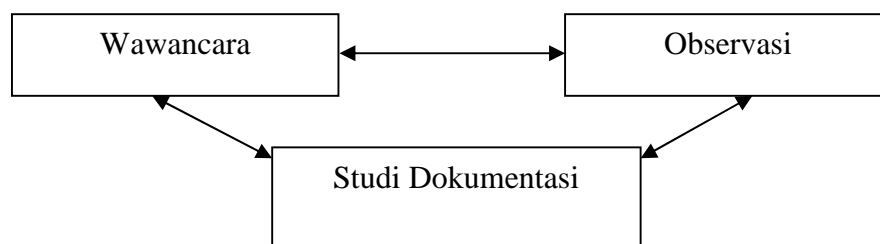
<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 190-191

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 193



Namun uji kredibilitas atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber data dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik adalah melakukan pengecekan kebenaran data dengan menggunakan teknik-teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi dan dokumen. Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>25</sup> Triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut:

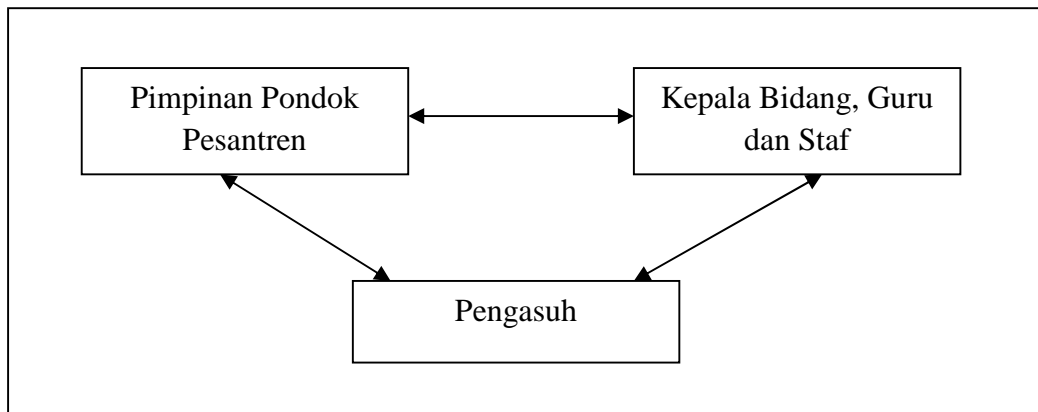


Gambar 4: Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber ialah melakukan pengecekan kebenaran data dengan sumber data lainnya dengan waktu yang berbeda.<sup>26</sup> Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam konteks penelitian kualitatif, bila data hanya dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi. Triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut:

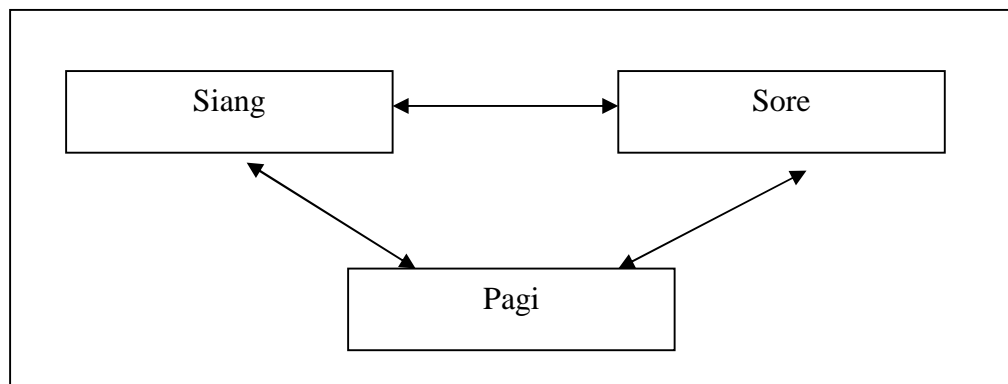
<sup>25</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), h.116

<sup>26</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik...*, h. 117



Gambar 5: Triangulasi Sumber

Triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sedangkan Triangulasi waktu digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6: Triangulasi Waktu

Namun demikian triangulasi bukan sekedar test kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data saja, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik...*, h. 118